

**IMPLEMENTASI MEDIA GAMBAR
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS II SDN 22 SULUR MEDAN
TAHUN PELAJARAN 2024-2025**

Shima

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: Shimaashm6@gmail.com

Dewi Ferawati

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: ferawatidewi4@gmail.com

Elsa Mulya Karlina

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: elsamulya2015@gmail.com

ABSTRACT

This research originated from the discovery of the uniqueness of a second-grade teacher in applying engaging learning strategies despite limited learning facilities and resources. The purpose of this study is to reveal: (1) The teacher's planning in using picture media to improve writing skills in the Indonesian language subject for second-grade students at SDN 22 Sulusur Medan in the 2024–2025 academic year. (2) The implementation of using picture media to improve writing skills in the Indonesian language subject for second-grade students at SDN 22 Sulusur Medan in the 2024–2025 academic year. (3) The implications of using picture media to improve writing skills in the Indonesian language subject for second-grade students at SDN 22 Sulusur Medan in the 2024–2025 academic year. This study employed a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques included interviews, observations, documentation, and tests. The data analysis techniques used were data condensation, data display, and drawing and verifying conclusions. The results of the study indicate that: (1) The teacher's planning in using picture media was carried out through the preparation of a teaching module that included six main components, namely learning objectives, learning materials, learning methods, learning media, learning resources, and learning assessment. (2) The implementation of picture media use was conducted through three steps, namely explaining the nature and function of picture objects to students, providing opportunities for students to ask questions, and asking students to write words or sentences based on the pictures using writing task sheets or LKPD. (3) The implications of using picture media showed an

improvement in students' writing skills, as seen from the correct use of capital letters and punctuation, the completeness of letters in words, the legibility of writing, and the relevance of the written content to the observed pictures.

Keywords: *implementation, picture media, writing skills.*

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari ditemukannya keunikan guru kelas II dalam menggunakan strategi pembelajaran menarik meskipun ditengah keterbatasan sarana dan fasilitas belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap tentang: (1) Perencanaan guru dalam menggunakan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II di SDN 22 Sulus Medan Tahun Pelajaran 2024-2025. (2) Pelaksanaan dalam menggunakan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II di SDN 22 Sulus Medan Tahun Pelajaran 2024-2025. (3) Implikasi dari penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II di SDN 22 Sulus Medan Tahun Pelajaran 2024-2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, *display* data dan *drawing and verifying conclusions*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan guru dalam menggunakan media gambar dilakukan melalui penyusunan modul ajar yang mencakup enam komponen utama, yaitu tujuan pembelajaran, materi atau bahan ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. (2) Pelaksanaan penggunaan media gambar dilakukan melalui tiga langkah, yaitu menjelaskan sifat dan fungsi objek gambar kepada siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, serta meminta siswa menulis kata atau kalimat berdasarkan gambar menggunakan kertas tugas menulis atau LKPD. (3) Implikasi dari penggunaan media gambar menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis siswa, yang terlihat dari penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang tepat, kelengkapan huruf dalam kata, keterbacaan tulisan, serta kesesuaian isi tulisan dengan gambar yang diamati.

Kata kunci: implementasi, media gambar, keterampilan menulis.

PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar karena berfungsi sebagai sarana komunikasi yang mampu merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian siswa. Dalam perspektif Islam, konsep media atau *wasilah* dipahami sebagai sarana untuk mencapai tujuan, sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. al-Māidah ayat

35 yang menyerukan agar orang beriman mencari *wasilah* untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Ayat ini dapat dimaknai bahwa dalam pendidikan, guru dituntut untuk memilih sarana atau media yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai dan peserta didik dapat berhasil dalam proses belajarnya (Hamdan, 2020).

Pentingnya penggunaan media pembelajaran juga ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang mendorong pendidik untuk menggunakan media dalam proses pembelajaran. Media yang tepat dapat membantu guru menyajikan materi secara lebih menarik, menyenangkan, dan efektif. Salah satu media sederhana yang banyak digunakan adalah media gambar, karena sifatnya visual, mudah diakses, dan mampu menarik perhatian siswa dalam memahami materi (Anang, 2022).

Keterampilan menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa memegang peranan penting dalam pengembangan komunikasi siswa sekolah dasar (Adnan & Riski, 2020). Namun, keterampilan menulis siswa kelas rendah masih tergolong rendah dan membutuhkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif. Sejumlah penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh (Wiwin Nuraeni, 2022), (Arantiya Putri Ananda, 2024), dan (Eka Fitri Hastuti, 2024), menunjukkan bahwa media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya dilakukan di sekolah dengan fasilitas memadai, sehingga masih terdapat kesenjangan dalam mengkaji efektivitas media gambar pada sekolah dengan keterbatasan sarana belajar.

Hasil pra-survei di SDN 22 Sulur Medan memperlihatkan bahwa guru kelas II mampu memanfaatkan media gambar secara kreatif meskipun menghadapi keterbatasan, seperti ketiadaan buku kurikulum Merdeka, minimnya alat bantu, dan beragamnya kemampuan siswa. Keunikan praktik ini terletak pada cara guru menyesuaikan media sederhana agar tetap efektif mendorong siswa aktif, termotivasi, dan terampil menulis. Hal ini menjadi novelty penelitian, yaitu mendokumentasikan dan menganalisis implementasi media gambar dalam kondisi terbatas untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam dalam kondisi alamiah, sedangkan penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran faktual mengenai implementasi media gambar dalam meningkatkan keterampilan

menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data (Albi & Johan, 2018).

Penelitian dilaksanakan di SDN 22 Sulur Medan, Desa Sumber Harapan, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat, pada bulan Mei hingga Juli 2025. Subjek penelitian meliputi guru kelas II sebagai pelaksana pembelajaran, siswa kelas II sebagai pelaku kegiatan menulis, serta empat orang tua siswa sebagai informan tambahan. Sumber data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan tes menulis, serta data sekunder berupa dokumen sekolah dan catatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru dan orang tua siswa, observasi nonpartisipan terhadap proses pembelajaran di kelas, dokumentasi berupa catatan dan foto kegiatan, serta tes menulis yang diberikan kepada siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan media gambar. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Rachmat, 2022).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru dan orang tua siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan *member check* dengan mengonfirmasi kembali temuan kepada informan guna memastikan kesesuaian data dengan realitas yang dimaksud.

PEMBAHASAN

A. Perencanaan guru menggunakan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II di SDN 22 Sulur Medan Tahun Pelajaran 2024-2025

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan jangka pendek yang mencakup langkah-langkah sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Ali dan Saputra, perencanaan pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan dalam jangka pendek yang berisi langkah-langkah pembelajaran yang dapat membantu guru saat proses pembelajaran berlangsung. Adanya perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan (Ali & Saputra, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru kelas II di SDN 22 Sulur Medan telah melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan mengacu pada modul ajar yang disediakan oleh sekolah. Modul ajar ini digunakan sebagai pedoman dalam merancang tujuan, materi, metode,

media, sumber belajar, serta bentuk penilaian yang akan diterapkan. Penggunaan modul ajar menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengikuti struktur perencanaan yang sistematis, tetapi juga memastikan bahwa perencanaan tersebut relevan dengan karakteristik siswa dan konteks kelas. Dengan demikian, praktik perencanaan yang dilakukan oleh guru telah mencerminkan penerapan teori perencanaan pembelajaran sebagaimana yang dikemukakan oleh Ali dan Saputra, yakni untuk memastikan proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif sesuai dengan arah tujuan yang telah dirancang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN 22 Sulusur Medan dilakukan melalui enam indikator utama. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusydi Ananda yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran mencakup beberapa komponen utama, yaitu tujuan pembelajaran, materi atau bahan ajar, metode, media, sumber belajar, dan penilaian (Ananda, 2019). Pertama tujuan pembelajaran, berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Dejnozka dan Kavel dalam Fathoni dan Muhibbin, tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang spesifik tentang perilaku yang ditulis dan merepresentasikan hasil belajar yang diharapkan. Tujuan ini menjadi acuan utama dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, karena menentukan arah dan capaian dari kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan guru dan siswa (Fathoni & Muhibbin, 2024).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa guru kelas II SDN 22 Sulusur Medan telah menyusun tujuan pembelajaran secara spesifik, yakni agar siswa dapat menulis kalimat menggunakan tanda baca titik dan huruf kapital secara tepat. Tujuan ini sejalan dengan tujuan pembelajaran dalam modul ajar yang digunakan, serta disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas rendah. Selain itu, guru juga menetapkan tujuan tambahan yang bersifat motivasional, yaitu menumbuhkan minat dan semangat siswa dalam kegiatan menulis melalui penggunaan media gambar.

Apabila dibandingkan dengan teori tersebut di atas, temuan ini menunjukkan adanya keselarasan yang kuat. Guru tidak hanya menetapkan tujuan dalam bentuk umum, tetapi juga merumuskannya secara operasional dalam perilaku yang dapat diamati, seperti penggunaan tanda baca dan huruf kapital. Artinya, guru telah menerapkan prinsip dasar dari teori tersebut dalam praktik pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan tujuan pembelajaran yang dilakukan guru telah memenuhi kriteria teoritis sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, sekaligus menyesuaikan dengan konteks nyata siswa di kelas II.

Kedua materi atau bahan ajar, menurut Hasanuddin, bahan ajar adalah alat yang digunakan untuk menyimpan materi pembelajaran dan membantu guru dalam menyampaikan kepada siswa. Bahan ajar dibuat secara terstruktur sesuai dengan kebutuhan dan sifat siswa, serta sesuai

dengan kurikulum yang berlaku (Hasanuddin, 2022). Oleh karena itu, bahan ajar tidak hanya menjadi sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat bantu belajar yang efektif dan kontekstual.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa guru kelas II SDN 22 Sulusur Medan menyusun materi pembelajaran dengan merujuk pada modul ajar yang telah dirancang dan ditetapkan oleh sekolah. Guru menyampaikan bahwa materi yang digunakan selalu disesuaikan dengan tema pembelajaran, serta mendukung ketercapaian tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Pada praktiknya, materi ajar ini dipadukan dengan media gambar untuk membantu siswa memahami isi pembelajaran sekaligus menumbuhkan minat menulis.

Apabila dikaitkan dengan teori tersebut di atas, praktik di lapangan menunjukkan kesesuaian langsung antara prinsip teoritis dengan implementasinya. Guru telah menggunakan bahan ajar sebagai media yang sistematis dan sesuai dengan kurikulum, serta mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan siswa kelas II. Pemilihan modul ajar yang kontekstual dan aplikatif mencerminkan peran bahan ajar sebagai perantara yang efektif dalam kegiatan belajar-mengajar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penyusunan dan pemanfaatan bahan ajar yang dilakukan guru telah mencerminkan prinsip-prinsip teoritis yang dikemukakan Hasanuddin. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya memahami peran penting bahan ajar dalam proses pembelajaran, tetapi juga mampu mengintegrasikannya secara tepat dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Ketiga metode pembelajaran, menurut Sutikno, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyajikan materi pelajaran agar siswa dapat belajar secara efektif dan mencapai tujuan pembelajaran (Sutikno, 2019). Metode menjadi jembatan antara materi dan pemahaman siswa, serta mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran secara menyeluruh.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa, guru kelas II di SDN 22 Sulusur Medan menggunakan metode membaca dan menulis secara terpadu, di mana pembelajaran dimulai dengan memperlihatkan gambar atau contoh kalimat kepada siswa, lalu dilanjutkan dengan kegiatan menulis berdasarkan gambar tersebut. Guru juga memberikan bimbingan langsung selama siswa mengerjakan tugasnya agar mereka tidak hanya meniru, tetapi juga memahami proses menulis secara perlahan.

Apabila dikaitkan dengan teori tersebut di atas, metode yang digunakan oleh guru telah mewujudkan peran penting metode sebagai alat penyampaian materi yang memicu aktivitas belajar siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, melainkan ikut terlibat secara aktif melalui diskusi, pengamatan gambar, dan praktik menulis. Oleh karena itu, metode yang digunakan mampu menjembatani proses berpikir dan keterampilan motorik halus siswa dalam menulis.

Melalui sintesis antara teori dan lapangan, dapat disimpulkan bahwa pemilihan metode membaca dan menulis oleh guru telah mencerminkan prinsip-prinsip teoritis yang disampaikan oleh Sutikno. Metode tersebut tidak hanya mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga memperhatikan karakteristik dan kemampuan siswa dalam memahami dan mengekspresikan gagasan melalui tulisan.

Keempat media pembelajaran, menurut Sugiyono dalam Mahmud, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk memperkaya proses belajar, baik berupa alat, bahan, sumber, dan teknologi yang bisa digunakan untuk menyampaikan informasi dan materi pembelajaran kepada siswa (Mahmud, 2023). Media berperan sebagai jembatan antara materi dan pemahaman siswa, serta mampu meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran.

Berdasarkan fakta di lapangan, guru kelas II di SDN 22 Sulur Medan menggunakan media gambar cetak (hasil *print*) sebagai alat bantu utama dalam pembelajaran menulis. Guru memilih media tersebut karena mudah dijangkau dan sesuai dengan fasilitas yang tersedia di sekolah. Gambar-gambar yang digunakan berhubungan langsung dengan tema pembelajaran, seperti gambar buah-buahan, hewan, dan benda di sekitar, yang familiar dengan dunia siswa.

Apabila dikaitkan dengan teori tersebut di atas, media gambar yang digunakan guru telah memenuhi fungsi dasar media pembelajaran, yaitu membantu dan memperkaya proses pembelajaran. Media tersebut tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memicu imajinasi dan daya pikir siswa untuk kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Penggunaan gambar sebagai stimulus visual terbukti membantu siswa dalam membangun ide dan menyusun kalimat sederhana secara bertahap.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses menulis di kelas II telah mencerminkan prinsip-prinsip teori yang dikemukakan. Guru mampu memanfaatkan media yang sederhana namun efektif, sesuai dengan kondisi sekolah dan karakteristik siswa, sehingga tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai secara optimal.

Kelima sumber belajar, menurut Muhammad, sumber belajar adalah segala hal atau daya yang bisa dimanfaatkan oleh siswa dan guru, baik secara terpisah maupun bersama, untuk mempermudah proses belajar mengajar serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sumber belajar mencakup berbagai unsur seperti pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan (Muhammad, 2018).

Hasil fakta di lapangan menunjukkan bahwa guru kelas II di SDN 22 Sulur Medan memanfaatkan berbagai sumber belajar, mulai dari *file* buku digital, modul ajar, internet, hingga diskusi dengan rekan sejawat di forum kelompok kerja guru (KKG). Meskipun sekolah belum menyediakan buku fisik secara lengkap, guru tetap berinisiatif mencari bahan ajar yang relevan

untuk memastikan proses pembelajaran tetap berjalan lancar. Pada pelaksanaannya, guru juga menyesuaikan materi dari berbagai sumber tersebut dengan konteks pembelajaran di kelas.

Apabila dikaitkan dengan teori tersebut di atas, strategi guru dalam memanfaatkan beragam bentuk sumber belajar menunjukkan pemahaman dan penerapan konsep sumber belajar secara menyeluruh. Guru tidak hanya terpaku pada satu jenis bahan, melainkan menggabungkan berbagai daya baik berupa bahan ajar, teknologi, maupun kolaborasi antar guru untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, kombinasi antara teori dan fakta ini mengindikasikan bahwa guru telah menggunakan sumber belajar secara fleksibel dan adaptif sesuai dengan kebutuhan dan situasi sekolah. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga mencerminkan sikap proaktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kaya dan kontekstual.

Keenam penilaian hasil belajar, menurut Ananda, penilaian hasil belajar berkaitan dengan cara atau teknik yang digunakan untuk menentukan apa yang telah dicapai oleh siswa. Perencanaan pembelajaran selalu mencakup penilaian atau evaluasi sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses belajar mengajar (Ananda, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa guru kelas II di SDN 22 Sulur Medan melakukan penilaian berdasarkan pedoman yang terdapat dalam modul ajar. Penilaian difokuskan pada beberapa aspek, seperti kesesuaian tulisan dengan gambar, kerapian tulisan, kelengkapan kata atau kalimat, serta penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Guru juga menyesuaikan indikator penilaian dengan kemampuan siswa, sehingga proses evaluasi berjalan secara adil dan proporsional.

Apabila dihubungkan dengan teori tersebut di atas, maka praktik penilaian yang dilakukan oleh guru telah mencerminkan penerapan teknik-teknik penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa secara menyeluruh. Guru tidak hanya menilai dari aspek akhir (produk tulisan), tetapi juga memperhatikan proses dan indikator keterampilan yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pembahasan ini menunjukkan bahwa guru telah menggunakan pendekatan penilaian yang sesuai secara teori maupun praktik. Teknik penilaian yang diterapkan membantu guru memahami perkembangan keterampilan menulis siswa secara spesifik, sekaligus menjadi acuan dalam memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran yang lebih tepat sasaran.

B. Pelaksanaan penggunaan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II di SDN 22 Sulur Medan Tahun Pelajaran 2024-2025

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap inti dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai hasil yang telah dirumuskan

dalam tujuan pembelajaran. Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain dalam Suplig, pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan yang memiliki nilai edukatif, terutama dalam interaksi antara guru dan siswa. Interaksi ini memiliki nilai karena diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Nilai edukatif tersebut tercermin dalam interaksi selama proses pembelajaran berlangsung, di mana guru berperan sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek belajar yang aktif (Suplig, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN 22 Sulusur Medan dilakukan melalui tiga indikator utama. Pertama, guru menjelaskan sifat-sifat dan fungsi objek gambar kepada siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun pemahaman awal siswa terhadap objek gambar yang disajikan, sehingga siswa memiliki konteks dalam menghubungkan visualisasi dengan bahasa tulis. Penjelasan ini tidak hanya bersifat satu arah, tetapi disertai dengan diskusi dan contoh yang konkret, sehingga mampu menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam memahami makna gambar secara menyeluruh.

Kedua, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas. Pada proses ini, guru memberikan pertanyaan pemantik seperti “sudah paham belum?” untuk mendorong keberanian siswa dalam bertanya. Strategi ini penting dalam menciptakan suasana belajar yang terbuka dan mendukung perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Interaksi dua arah yang dibangun melalui tanya jawab memungkinkan siswa untuk memperdalam pemahamannya terhadap materi yang sedang dipelajari, sekaligus memberikan ruang bagi guru untuk melakukan klarifikasi secara langsung.

Ketiga, guru meminta siswa untuk menuliskan kata atau kalimat berdasarkan gambar yang dipilih menggunakan kertas tugas menulis. Langkah ini merupakan puncak dari proses pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar, di mana siswa diminta menuangkan pemahaman mereka ke dalam bentuk tulisan. Kegiatan ini melatih siswa dalam menghubungkan visualisasi dengan ekspresi tertulis, serta mengembangkan keterampilan menulis sederhana sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Pemberian tugas dalam bentuk LKPD juga mendukung pembelajaran yang lebih terstruktur dan memberikan ruang evaluasi terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan ketiga indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas II telah mencerminkan penerapan pembelajaran aktif, bermakna, dan terarah dengan memanfaatkan media gambar. Temuan ini menunjukkan adanya keselarasan antara teori pelaksanaan pembelajaran dan praktik di lapangan, di mana guru berhasil menciptakan proses belajar yang mendorong partisipasi, pemahaman, serta keterampilan menulis siswa.

C. Implikasi dari penggunaan media gambar terhadap keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II di SDN 22 Sulur Medan Tahun Pelajaran 2024-2025

Keterampilan menulis permulaan merupakan aspek penting dalam pendidikan dasar, karena menjadi fondasi utama dalam mengembangkan kemampuan komunikasi tertulis siswa. Menurut Herliana dan Heryanto dalam Emilia dan Kusumo, keterampilan menulis permulaan bisa dilihat dari beberapa indikator, antara lain penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, kelengkapan huruf, serta tulisan yang jelas dan mudah dibaca (Emilia & Kusumo, 2024). Pada konteks penelitian ini, penggunaan media gambar menjadi pendekatan strategis yang dapat membantu siswa memenuhi indikator-indikator tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas II di SDN 22 Sulur Medan telah mampu menggunakan huruf kapital dan tanda baca dengan tepat, khususnya dalam penulisan kalimat sederhana. Guru menyampaikan bahwa meskipun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami keterlambatan, secara umum terjadi peningkatan setelah proses pembelajaran menggunakan media gambar dilakukan. Temuan ini diperkuat oleh pernyataan orang tua yang menyatakan bahwa anak-anak mereka mulai memahami penggunaan huruf kapital di awal kalimat dan mengenali penggunaan tanda titik atau koma di akhir kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar membantu siswa membangun pemahaman terhadap struktur kalimat yang benar.

Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menuliskan huruf secara lengkap. Sebelumnya, beberapa siswa masih sering tertinggal dalam menuliskan huruf pada suatu kata, namun setelah beberapa kali latihan menulis berdasarkan gambar, siswa mulai terbiasa menyalin dan menuliskan huruf secara utuh. Guru menyatakan bahwa kemajuan ini terjadi berkat pembimbingan langsung dan pengulangan kegiatan menulis yang melibatkan gambar sebagai stimulus. Orang tua siswa pun mengamati bahwa tulisan anak-anak mereka kini lebih lengkap dan jarang ada huruf yang tertinggal. Temuan ini menunjukkan bahwa media gambar membantu memperkuat daya ingat dan fokus siswa dalam menulis kata secara utuh.

Selanjutnya, dari segi keterbacaan tulisan, ditemukan bahwa siswa semakin mampu menghasilkan tulisan yang rapi dan mudah dibaca. Guru menyampaikan bahwa sebagian besar tulisan siswa kini dapat dibaca dengan jelas, dan orang tua pun menyatakan bahwa tulisan anak mereka jauh lebih rapi dibandingkan sebelumnya. Kerapian tulisan ini dipengaruhi oleh rasa semangat siswa dalam menulis ketika ditunjang dengan gambar yang menarik. Media gambar membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, sehingga siswa lebih fokus dalam memperhatikan bentuk dan jarak antar huruf atau kata saat menulis.

Indikator terakhir adalah kemampuan siswa dalam menuliskan kata atau kalimat berdasarkan gambar. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menulis satu paragraf sederhana setelah mengamati gambar yang disajikan oleh guru. Walaupun tingkat kemampuan siswa masih beragam, mayoritas sudah mampu menyusun kalimat yang sesuai dengan gambar. Guru menyesuaikan panjang paragraf dengan kemampuan siswa agar kegiatan menulis tidak membebani. Orang tua juga mengamati bahwa gambar sangat membantu anak mereka dalam menuangkan ide tulisan karena siswa dapat menghubungkan gambar dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya.

Secara keseluruhan, temuan ini sejalan dengan teori Herliana dan Heryanto yang menyebutkan bahwa keterampilan menulis permulaan dapat dilihat dari beberapa indikator dasar yang semuanya dapat dibantu perkembangannya melalui media gambar. Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran terbukti tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga memfasilitasi mereka dalam memahami struktur penulisan dan menuangkan ide secara tertulis. Oleh karena itu, media gambar menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa sekolah dasar.

PENUTUP

Perencanaan guru dalam menggunakan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN 22 Sulusur Medan Tahun Pelajaran 2024-2025 dilakukan melalui penyusunan modul ajar. Modul ajar tersebut memuat enam indikator utama yang menjadi acuan dalam merancang pembelajaran, yaitu: tujuan pembelajaran, materi atau bahan ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Pelaksanaan penggunaan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II di SDN 22 Sulusur Medan Tahun Pelajaran 2024-2025 dilakukan melalui tiga langkah utama yaitu menjelaskan sifat-sifat dan fungsi objek gambar kepada siswa, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas serta guru meminta siswa untuk menuliskan kata atau kalimat berdasarkan gambar yang dipilih menggunakan kertas tugas menulis berupa LKPD (lembar kerja peserta didik).

Implikasi penggunaan media gambar terhadap keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN 22 Sulusur Medan Tahun Pelajaran 2024-2025 menunjukkan hasil yang positif. Sebagian besar siswa mengalami peningkatan dalam aspek keterampilan menulis permulaan, meliputi penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang tepat, kemampuan menuliskan huruf secara lengkap, keterbacaan tulisan, serta kesesuaian isi tulisan dengan objek gambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan & Kurniawati, Riski. (2020). "Pengembangan Keterampilan Menulis Dengan Menggunakan Media Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, Vol. 4, No. 1, 2020, hlm. 22-28.
- Ali, Enjang Yusuf & Saputra, Yudha M. (2023). *Perencanaan Pembelajaran di SD*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Ananda, Arantiya Putri dkk. (2024). "Peningkatan Kemampuan Menulis Peserta Didik Kelas IIA SDN 44 Ampenan Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika*, Vol. 5, No. 4, 2024, hlm. 895-900.
- Ananda, Rusydi. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Batubara, Hamdan Husein. (2020). *Media Pembelajaran Efektif*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Emilia, Nadhira Audrey & Kusumo, Galih. (2024). "Analisis Kesalahan Keterampilan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II di SD Negeri Plaosan 1." dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya (MORFOLOGI)*, Vol. 2, No. 4, 2024, hlm. 276-283.
- Fathoni, Achmad & Muhibbin, Ahmad. (2024). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Hasanuddin dkk. (2022). *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*. Serang: Sada Kurnia Pustaka.
- Kriyanto, Rachmat. (2022). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Mahmud, Syahrudin dkk. (2023). *Media Pembelajaran*. Cirebon: Lovrinz Publishing.
- Muhammad. (2018). *Sumber Belajar*. Mataram: Sanabil.
- Nuraeni, Wiwin dkk. (2022). "Literature Review: Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar dengan Media Gambar." *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, Vol 1, 2022, hlm 222-232.
- Silahuddin, Anang. (2022). "Pengenalan Klasifikasi, Karakteristik, dan Fungsi Media Pembelajaran MA Al-Huda Karang Melati." *Jurnal Idaaratul Ulum*, Vol. 4, No. 2, 2022, hlm. 162-175.
- Suplig, Ni Made Silvia Aryanthi. (2020). "Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Proyek Di Kelas VIII SMP Tunas Daud Denpasar." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol. 10, No. 1, 2020, hlm. 11-19.
- Sutikno, Sobry. (2019). *Metode & Model-model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.